

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK SWASTA JAMBI MEDAN

Rouli Simanulang¹, Safinatul Hasanah Harahap²

^{1,2} Universitas Negeri Medan

¹roulymanullang0@gmail.com, ²safinatulhasanah@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explain how the Pancasila Student Profile is applied in Indonesian language learning and to identify obstacles that arise during its implementation at a private vocational high school in Jambi, Medan. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research subjects included the vice principal and Indonesian language teachers in grades X, XI, and XII. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that the six dimensions of the Pancasila Student Profile are integrated into the lesson planning module, but implementation in the field is not evenly distributed and optimal across all grade levels. The main obstacles identified include declining student character and learning motivation, misuse of devices during learning, low student learning independence, and low focus in grade XII students due to the pressure of final exams and Field Work Practice. It was concluded that the implementation of the Pancasila Student Profile at Jambi Private Vocational High Schools in Medan is in a transitional phase that requires strengthening teachers' pedagogical capacity, equitable distribution of facilities, and more consistent and sustainable institutional synergy.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Indonesian language learning, Vocational High Schools.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses penerapannya di SMK Swasta Jambi Medan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi wakil kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia pada kelas X, XI, dan XII. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila sudah terintegrasi dalam modul perencanaan pembelajaran, tetapi pelaksanaan di lapangan belum merata dan optimal di seluruh jenjang kelas. Kendala utama yang ditemukan meliputi menurunnya karakter dan motivasi belajar siswa, penyalahgunaan gawai selama pembelajaran, rendahnya kemandirian belajar siswa, serta rendahnya fokus siswa kelas XII akibat tekanan ujian akhir dan Praktik Kerja Lapangan. Disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMK Swasta Jambi Medan berada pada fase transisi yang memerlukan penguatan kapasitas pedagogis guru, pemerataan fasilitas, dan sinergi kelembagaan yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan.

A. Pendahuluan

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu tujuan utama pembelajaran. Upaya tersebut diwujudkan melalui Profil Pelajar Pancasila yang dirancang sebagai kompetensi ideal peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Keenam dimensi tersebut diharapkan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila karena tidak hanya mengembangkan kompetensi berbahasa, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai, pembentukan karakter, serta pengembangan

kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui aktivitas membaca, berdiskusi, menulis, berargumentasi, maupun mengapresiasi karya sastra, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sikap toleransi, kerja sama, tanggung jawab, empati, dan kemampuan menyelesaikan permasalahan secara rasional. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun demikian, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran karena keterbatasan pemahaman, minimnya pelatihan, serta kurangnya contoh implementasi yang aplikatif. Selain itu, rendahnya motivasi belajar peserta didik, penggunaan gawai yang tidak sesuai selama pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, dan beragam karakteristik siswa turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan

pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMK Swasta Jambi Medan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, implementasi Profil Pelajar Pancasila telah diupayakan melalui penyusunan modul ajar maupun pelaksanaan pembelajaran. Namun, penerapannya belum sepenuhnya berjalan optimal pada setiap jenjang kelas. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi menurunnya motivasi belajar dan karakter peserta didik, rendahnya kemandirian belajar, penggunaan gawai di luar kepentingan pembelajaran, serta menurunnya fokus belajar siswa kelas XII akibat persiapan ujian dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan pembelajaran dengan implementasi di kelas.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya membahas implementasi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Sejarah, maupun jenjang sekolah dasar. Penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama dengan mengkaji keterpaduan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, serta kendala implementasinya, masih relatif terbatas. Padahal, peserta didik SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja sehingga penguatan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk lulusan yang profesional sekaligus berintegritas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta Jambi Medan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter, menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan menengah kejuruan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta Jambi Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi secara alamiah melalui pengungkapan pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Jambi Medan pada tahun ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah tersebut belum pernah menjadi lokasi penelitian dengan fokus yang sama sehingga memberikan peluang untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif.

Subjek penelitian terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta guru Bahasa Indonesia kelas X, XI, dan XII.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan implementasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila di kelas. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru, pelaksanaan pembelajaran, dukungan sekolah, serta kendala yang dihadapi selama implementasi. Sementara itu, dokumentasi dilakukan melalui analisis modul ajar Bahasa Indonesia kelas X, XI, dan XII serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan

membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan implementasi Profil Pelajar Pancasila beserta kendala yang ditemukan. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi terhadap seluruh temuan penelitian yang telah diverifikasi secara berulang sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta Jambi Medan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta

Jambi Medan telah dilaksanakan melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta dukungan sekolah. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila telah diintegrasikan ke dalam modul ajar Bahasa Indonesia kelas X, XI, dan XII. Namun, tingkat keterlaksanaannya pada proses pembelajaran masih bervariasi pada setiap jenjang kelas.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Beriman dan berakhlak mulia	Terlaksana dengan baik	Terlaksana dengan baik	Terlaksana dengan baik
Berkebinekaan global	Cukup terlaksana	Terlaksana dengan baik	Cukup terlaksana
Gotong royong	Belum optimal	Terlaksana dengan baik	Belum terlaksana
Mandiri	Belum optimal	Cukup terlaksana	Belum optimal
Bernalar kritis	Cukup terlaksana	Terlaksana dengan baik	Belum optimal
Kreatif	Cukup terlaksana	Belum optimal	Belum terlaksana

Sumber: Hasil observasi peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, implementasi Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di seluruh jenjang kelas, namun tingkat keterlaksanaannya berbeda. Kelas XI menunjukkan implementasi yang paling optimal, terutama pada dimensi gotong royong dan bernalar kritis melalui kegiatan diskusi yang aktif. Sebaliknya, pada kelas XII beberapa

dimensi, khususnya gotong royong, mandiri, dan kreatif, belum terlaksana secara optimal karena pembelajaran lebih berfokus pada persiapan ujian dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Sementara itu, pada kelas X masih ditemukan rendahnya kemandirian belajar dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajara

Pada tahap perencanaan, guru telah mengintegrasikan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif ke dalam tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta lembar kerja peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep implementasi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menegaskan bahwa modul ajar harus dirancang untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus karakter peserta didik melalui integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Tabel 2. Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Modul Ajar

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Bentuk Integrasi dalam Modul Ajar
Beriman dan berakhlak mulia	Salam, doa, penguatan nilai moral, kejujuran, empati, dan etika dalam pembelajaran.
Berkebinekaan global	Materi keberagaman budaya, toleransi, inklusi sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan.
Gotong royong	Diskusi kelompok, kerja sama dalam penyelesaian tugas, dan presentasi kelompok.
Mandiri	Penugasan individu, eksplorasi sumber belajar, dan refleksi pembelajaran.
Bernalar kritis	Analisis teks, pemecahan masalah, penyampaian argumentasi, dan diskusi berbasis kasus.
Kreatif	Menulis puisi, menyusun teks, presentasi, serta penyusunan produk sederhana sesuai materi pembelajaran.

Sumber: Hasil analisis modul ajar Bahasa Indonesia kelas X, XI, dan XII (2026).

Hasil analisis menunjukkan

bahwa seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila telah dicantumkan dalam modul ajar. Namun demikian, implementasi di kelas belum sepenuhnya mencerminkan perencanaan yang telah disusun. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan di lapangan, khususnya pada dimensi mandiri dan kreatif yang belum terlaksana secara optimal.

Implementasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa dimensi beriman dan berakhlak mulia diwujudkan melalui pembiasaan berdoa, menjaga kebersihan kelas, kedisiplinan, dan penanaman nilai moral selama pembelajaran. Dimensi berkebinekaan global dikembangkan

melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, serta membangun sikap toleransi dalam diskusi kelas. Sementara itu, dimensi gotong royong diterapkan melalui diskusi kelompok, presentasi, dan penyelesaian tugas secara kolaboratif. Pembelajaran juga mendorong berkembangnya dimensi mandiri melalui pemberian tugas individu, dimensi bernalar kritis melalui analisis teks, pemecahan masalah, dan diskusi berbasis masalah, serta dimensi kreatif melalui penyusunan teks, presentasi, penulisan puisi, dan pembuatan infografis.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi keenam dimensi tersebut belum berlangsung secara optimal pada seluruh kelas. Kelas XI memperlihatkan implementasi yang paling konsisten antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pada kelas X masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi dan belum terbiasa belajar secara mandiri. Pada kelas XII, implementasi beberapa dimensi belum berjalan optimal karena

perhatian peserta didik lebih terfokus pada persiapan ujian akhir dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran yang dihadapi guru.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan dukungan terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui pelaksanaan workshop Kurikulum Merdeka, supervisi pembelajaran, kegiatan pembiasaan keagamaan, serta penyediaan berbagai sarana pembelajaran seperti proyektor, media digital, dan bahan ajar. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila memerlukan sinergi antara kompetensi guru, kebijakan sekolah,

dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang memengaruhi implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kendala tersebut meliputi menurunnya motivasi dan karakter belajar peserta didik, penggunaan gawai yang tidak sesuai selama pembelajaran, rendahnya kemandirian belajar, serta kurangnya fokus belajar peserta didik kelas XII akibat tekanan akademik dan pelaksanaan PKL. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam diskusi, enggan mengemukakan pendapat, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif. Di sisi lain, penggunaan gawai di luar kepentingan pembelajaran mengurangi konsentrasi peserta didik sehingga menghambat pencapaian dimensi bernalar kritis, gotong royong, dan mandiri.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila masih menghadapi tantangan yang bersumber dari faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal lingkungan pembelajaran. Oleh

karena itu, penguatan implementasi Profil Pelajar Pancasila memerlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru perlu mengembangkan aktivitas pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan media digital secara tepat. Di sisi lain, sekolah perlu memperkuat program pendampingan guru, supervisi akademik, serta pemerataan fasilitas pembelajaran agar implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Swasta Jambi Medan telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan dukungan sekolah. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila telah diintegrasikan ke dalam modul ajar dan diterapkan dalam proses pembelajaran, meskipun tingkat keterlaksanaannya belum merata pada setiap jenjang

kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pada kelas XI berlangsung lebih optimal dibandingkan kelas X dan XII, terutama pada dimensi gotong royong dan bernalar kritis. Sementara itu, dimensi mandiri dan kreatif masih memerlukan penguatan agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, yaitu menurunnya motivasi belajar peserta didik, penggunaan gawai yang tidak sesuai selama pembelajaran, rendahnya kemandirian belajar, serta berkurangnya fokus belajar siswa kelas XII akibat persiapan ujian dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik, disertai penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan serta dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas dan supervisi pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas model atau strategi pembelajaran tertentu dalam meningkatkan implementasi Profil Pelajar Pancasila pada berbagai mata

pelajaran dan jenjang pendidikan sehingga diperoleh model pembelajaran yang lebih efektif dan dapat diterapkan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Latief, A. (2024). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 298–309.
- Maharani, D., Suryani, N., & Widodo, A. (2023). Hambatan implementasi profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 25–36.
- Maryanah. (2024). Implementasi prinsip eksploratif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(4), 8109–8117.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M., & Haris, A. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 408–418.
- Purnomo, H., & Widodo, S. (2022). Penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–156.
- Salsabila, N. (2023). Pengembangan modul ajar pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 30–39.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wahidah, S., Rahmawati, N., & Hidayat, M. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 695–704.